

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SBdP SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES BTN IKIP I KOTA MAKASSAR

Nur Aulia Alif¹, Hikmawati Usman², & Hartoto³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurauliaau@gmail.com

²E-mail: hikmawatusmanunm@gmail.com

³E-mail: hartoto@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 28 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Published: 30 November 2023



This is an open access article under the [CCBY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV. Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar SBdP Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas media audio visual dan variabel terikatnya adalah hasil belajar SBdP. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Jumlah populasi 36 siswa. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* dengan menentukan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok seni rupa berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai probabilitas 0,05 ($0,006 < 0,05$). Kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar, di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik, (2) Hasil belajar SBdP dengan penerapan media audio visual pada siswa kelas V semakin meningkat, dan (3) Penggunaan media audio visual pada materi SBdP memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Kata Kunci: *hasil belajar, media audio visual.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Nurdyansyah, 2018). Proses pembelajaran menurut Hamalik (2016) adalah susunan unsur-unsur yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dan berkombinasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran ialah penggunaan media bantu dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan: (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu; dan (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Kemudian pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Undang-undang dan Permendiknas tersebut sebenarnya memang menekankan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar ditemukan permasalahan yang menjadi kendala rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang paling rendah terdapat pada mata pelajaran SBdP khususnya materi seni rupa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang didapatkan setelah mengikuti pelajaran yang ada. Dari 56 siswa kelas V, yang tuntas hanya 33 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 23 siswa dengan nilai KKM 70. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

Rendahnya hasil belajar siswa UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar pada materi SBdP disebabkan terdapat beberapa materi yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan penjelasan biasa membuat siswa kebingungan karena terlalu abstrak untuk diterima tanpa adanya penggunaan media bantu. Tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa beragam, sehingga pengetahuan memahami materi SBdP juga beragam yang akan berdampak pada hasil belajar 3 siswa. Kelemahan dari pembelajaran secara konvensional menurut Djamarah dan Zain (2013) yaitu mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, serta menyebabkan siswa menjadi pasif.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya terjadi di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar, tapi terjadi juga di sekolah lain. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasana & Herlina (2021) di kelas V SDN Ujung Tibu bahwa hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual tergolong rendah, karena proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang bersemangat karena pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran juga belum memanfaatkan

teknologi secara maksimal, disaat pembelajaran berlangsung tidak ada media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasana & Herlina (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual diperoleh bahwa hasil belajar SBdP mengalami peningkatan. Siswa mudah mengingat materi serta unsur seni rupa yang dipaparkan. Penggunaan media audio visual juga membuat siswa merasa tertarik dan tidak bosan dengan tampilan materi yang menarik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar SBdP siswa meningkat. Begitupun penelitian oleh Wahyuni (2022) yang mengatakan bahwa media audio visual sendiri merupakan perangkat yang menghubungkan tayangan/animasi, teks, grafik, audio dan interaktif yang dapat digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang lebih baik jika penggunaan medianya tepat. Karena melalui media audio visual, konsep-konsep yang bersifat abstrak bagi siswa akan tergambar secara nyata sehingga membangkitkan keinginan siswa untuk belajar. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Wati, 2016). Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih focus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif serta hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Seni Rupa Kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar". Peneliti ingin menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium). Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Jalan Monumen Emmy Saellan III, Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Alasan peneliti memilih UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut ditemukan 32 permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SBdP kelas V. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama empat bulan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Proses pengumpulan datanya dimulai pada bulan Februari 2023 dan berakhir pada bulan Mei 2023. Menurut Sukardi (2014) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari

hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I

No	Kelas	Jumlah
1	VA	28
2	VB	28
Jumlah Keseluruhan		56

Sumber: UPT SPF SDN Inpres BTN IKIP I (20 Februari 2023)

Prosedur penelitian pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment*. Pertemuan keempat sebagai *posttest*. Adapun rincian dari prosedur penelitian ini adalah :1. *Pretest*, *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi seni rupa sebelum diberi *treatment* dengan menerapkan penggunaan media audio visual. 2. *Treatment*, Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan media audio visual pada pembelajaran materi seni rupa. Pemberian *treatment* dilaksanakan selama 2 pertemuan. 3. *Posttest*, *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa setelah diberi *treatment*.

Instrumen penelitian ini yaitu Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu soal pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choose*) sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP dan lembar observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan yang berisi tentang aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran serta dinilai dengan membubuhkan poin pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati pada penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen. Instrumen atau lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran kelas eksperimen dilihat pada lampiran. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu model analisis Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) yang terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri dari dua segi yaitu segi proses dan hasil. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori nilai keberhasilan siswa

Skor	Keterangan
80%-100%	A (Sangat Baik)
66%-79%	B (Baik)
56%-65%	C (Sedang)
41%-55%	D (Kurang)
0%-40%	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014)

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Untuk melihat gambaran penggunaan media audio visual (video), maka peneliti menggunakan lembar observasi guru untuk melihat keadaan tersebut. *Treatment* yang diberikan dalam penelitian ini berupa penggunaan media audio visual (video) SBdP di kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Penggunaan media audio visual (video) SBdP kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran SBdP dengan menggunakan audio visual (video) hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran Penggunaan Media Audio Visual (video) oleh Guru

Kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar

No	Kegiatan yang diamati	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Persiapan	3	4
2	Penyajian materi	3	4
3	Tanya jawab	3	3
4	Tindak lanjut	3	4
Total		12	15
Presentase		75%	93,75%

Pada tabel 3 dapat dilihat gambaran penggunaan media audio visual (video) pada guru kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap penggunaan media audio visual (video) maka dapat

disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Adapun gambaran aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Table 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar

No	Aspek	Presentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Persiapan	3	3
2	Penyajian materi	3	4
3	Tanya jawab	3	4
4	Tindak lanjut	2	4
	Total	11	15
	Presentase	68,75%	93,75%

Pada tabel 4 dapat dilihat gambaran penggunaan media audio visual (video) pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap penggunaan media audio visual (video) maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

a. Data Pretest Siswa tentang Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar SBdP siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari yang sama yaitu Senin, 22 Mei 2023 dengan jumlah subjek penelitian 28 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 21*, untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa.

Tabel 5. Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel (n)	28	28
Rata-rata (<i>mean</i>)	51,79	55,71
Simpangan Baku (Standar Deviasi)	13,623	15,258
Nilai Rata Tengah (<i>Median</i>)	50,00	55,00
Modus (<i>Mode</i>)	50	40

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan tabel 5 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 51,79, sedangkan kelas kontrol sebesar 55,71 dan berdasarkan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen sebesar 13,623, sedangkan kelas kontrol 15,258. Berarti nilai rata-rata dan standar deviasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama (homogen). Nilai tengah dari kelas eksperimen sebesar 50,00 sedangkan kelas kontrol 55,00. Nilai yang paling sering muncul di kelas eksperimen adalah 50 sedangkan di kelas kontrol adalah nilai 40.

Hasil *pretest* mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	4	3%	1	14%
2	66-79	Baik	4	11%	3	14%
3	56-65	Cukup	6	25%	7	22%
4	41-55	Kurang	6	39%	11	22%
5	0-40	Sangat Kurang	8	22%	6	28%

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar SBdP pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 55,71. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar SBdP pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 51,79.

b. Data *Posttest* Siswa tentang Hasil Belajar SBdP

Posttest hasil belajar SBdP siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dengan jumlah subjek penelitian 28 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 21*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah sampel (n)	28	28
Rata-rata (<i>mean</i>)	76,07	65,36
Simpangan Baku (Standar Deviasi)	14,231	18,152
Nilai Rata Tengah (<i>Median</i>)	80,00	70,00
Modus (<i>Mode</i>)	80	70

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan adanya perbedaan kondisi hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,07 yang lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 65,36. Selisih nilai rata-rata antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,71. Selain itu, nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan data kelas kontrol. Artinya hasil belajar eksperimen heterogen. Nilai tengah dari kelas eksperimen adalah 80,00 sedangkan kelas kontrol adalah 70,00. Nilai yang paling sering muncul di kelas eksperimen yaitu 80 sedangkan di kelas kontrol yaitu 70.

Hasil *posttest* mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	16	56%	8	28%
2	66-79	Baik	6	22%	9	32%
3	56-65	Cukup	3	11%	3	11%
4	41-55	Kurang	3	11%	5	18%
5	0-40	Sangat Kurang	-	-	3	11%
Jumlah			28	100%	28	100%

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar SBdP pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 76,07. Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar SBdP pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 62,14.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, setelah itu baru dilakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 21*. Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika sig. (2-tailed) yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,06	$0,06 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,07	$0,07 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,07	$0,07 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,08	$0,08 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 2*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% atau 0,05. Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,215	$0,215 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,317	$0,317 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran audio visual (video) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T-test* dengan program *IBM SPSS Statistic version 21*, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

1) *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 21*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar SBdP

siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 11. *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	1,016	54	0,314	$0,314 > 0,05$ = tidak ada perbedaan

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar SBdP siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 1,016 dibandingkan dengan nilai t Tabel = 5% dan $df = 54$, diperoleh nilai t Tabel sebesar 2,00488 (lampiran h. 102). Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t Tabel ($1,016 < 2,00488$). Jika t hitung $< t$ Tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar SBdP siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (video). Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 21*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 12. *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	2,829	54	0,006	$0,006 < 0,05$ = ada perbedaan

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 21*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar SBdP siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video) dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (video). Jika nilai t_{hitung} sebesar 2,829 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan = 5% dan $df = 54$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00488 (lampiran h. 102). Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($2,829 > 2,00488$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat

perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media audio visual pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar, dimana kelas VB merupakan kelas eksperimen dan kelas VA merupakan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dimana melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama diberi tes awal berupa *pretest* dan tes akhir berupa *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (video) di kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual (video).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil belajar SBdP pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video) berada pada kategori kurang dengan perolehan mean sebesar 55,71. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video), hasil belajar SBdP siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan mean sebesar 76,07. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar SBdP *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video).

Setelah diajar menggunakan media pembelajaran audio visual mata pelajaran seni rupa, siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota 53 Makassar. Hasil dari penggunaan media audio visual yang diberikan kepada siswa pada penyampaian materi, siswa mudah mengingatnya ketika disampaikan dengan isi materi serta unsur rupa yang digunakan sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan dengan tampilan materi. Materi disampaikan dengan video yang ditayangkan lewat bantuan LCD. Pada hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang rendah.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu untuk penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dengan demikian penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, serta menciptakan situasi belajar yang baik. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedudukan media dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual yang menarik akan mendorong siswa untuk fokus memperhatikan dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak membosankan dan monoton bagi siswa. Dengan media audio visual juga dapat menggambarkan apa saja yang ada dan terjadi tanpa mereka melihatnya langsung karena

semua sudah tergambarkan dengan jelas melalui video pembelajaran. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada kelas control yang tidak menggunakan media audio visual. Keduanya mengalami peningkatan, namun perbandingan nilainya lebih tinggi kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Capaian ini meningkat karena media audio visual (video) merupakan media yang mampu menarik perhatian siswa dengan animasi gambar. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Wati (2016) bahwa media audio visual sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar SBdP dengan media audio visual (video) yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (video) terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain (1) Gambaran penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar, di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan media audio visual dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan fokus siswa dalam menerima materi yang dipaparkan. (2) Gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan media audio visual pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar semakin meningkat. (3) Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena adanya perbedaan pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Artinya semakin efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas maka semakin bagus hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyaeri, A., Udin, T., dan Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 3(1).
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah., Bahri, S., dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. (2015). *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hasana, Nur., Herlina. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas V SDN Ujung Tibu. *Elementary School of Education E-Journal*, 9 (02), 137-146.



- Hasanah, S.U. (2019). Studi Komparasi Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 812.
- Janner, S, dkk. (2020). *Elemen-elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Kustandi, C., dan Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Prenada Media.
- Nurdyansyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, 1-10.
- Panje, M. dkk. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. EISSN: 2502-471X Vol.1, No. 8.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, Fitriani. (2020). Implementasi Media Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Materi Gerakan Sholat Fiqih. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. 5 (2): 177-182.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H., Irfan, M., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran (SBdP) Kelas III SDN No.51 Birangloe Kabupaten Jeneponto. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 158.
- Usman. (2011). *Teori Hasil Belajar*. (<http://fuddinbatavia.com>) diakses 21 Februari 2023.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A match untuk pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(01), 52-59.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 2.